

Demokrasi dan Pemilu Indonesia dalam Tinjauan Sosiologi Politik

Dwi Novita Ramadhanti^{a,1}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ dwinvtaa@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 16 September 2022;

Revised: 25 September 2022;

Accepted: 28 September 2022.

Kata kunci:

Demokrasi;

Pemilu;

Sosiologi;

Politik.

Keywords:

Democracy;

Election;

Sociology;

Politics.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai pemilu di Indonesia apakah memengaruhi perkembangan sosial dan politik masyarakat selama proses pemilu tersebut. Berkaitan dengan aspek-aspek sosial dan politik dari pemilu-pemilu di Indonesia yang ditinjau dari segi sosiologi politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai Demokrasi dan Pemilu di Indonesia dalam Tinjauan Sosiologi Politik. Hasil dari penelitian mengenai pembahasan demokrasi dan pemilu di Indonesia dalam tinjauan sosiologi politik yaitu Demokrasi merupakan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dalam hal ini direalisasikan dengan adanya kegiatan pemilu yang menciptakan pemerintahan demokratis, karena negara Indonesia menganut asas demokrasi dimana hal itu penting diterapkan dalam proses pemilu. Selain itu, pentingnya bahwa partisipasi politik masyarakat guna keberlangsungan demokrasi di negara ini.

ABSTRACT

Indonesian Democracy and Elections in a Political Sociology Review. The purpose of this study is to discuss whether elections in Indonesia affect the social and political development of society during the election process. It relates to the social and political aspects of elections in Indonesia from the point of view of political sociology. The method used in this research is focused on a library research approach, namely the method of collecting data by understanding and studying theories from various literatures related to research, namely Democracy and Elections in Indonesia in a Political Sociology Review. The results of the research on the discussion of democracy and elections in Indonesia in a sociological view of politics are that Democracy is a view of life that prioritizes equal rights and obligations as well as equal treatment for all citizens. In this case, it is realized by the existence of election activities that create a democratic government, because the Indonesian state adheres to the principles of democracy where it is important to apply it in the electoral process. In addition, the importance of public political participation is for the continuation of democracy in this country.

Copyright © 2022 (Dwi Novita Ramadhanti). All Right Reserved

How to Cite : Ramadhanti, D. N. (2022). Demokrasi dan Pemilu Indonesia dalam Tinjauan Sosiologi Politik. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(9), 361–366.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i9.1677>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai pulau, sehingga terciptanya perbedaan dalam masyarakat baik dalam suku, agama, ras, budaya, maupun dalam pandangan politik. Dalam ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila menerapkan sila ke empat yang berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan" hal ini mengharuskan negara untuk menjamin bahwa rakyat dalam menjalankan kedaulatannya benar-benar secara demokratis dan tanpa diskriminasi. Demokrasi di Indonesia mengalami degradasi dua tahun terakhir hal ini merupakan fenomena global, salah satu faktor penyebab degradasi demokrasi yaitu pandemi covid-19, Carol menjelaskan di awal pandemi, tanggapan pemerintah cenderung belum optimal menangani masalah pandemi (Anggraeni et al., 2021). Namun, respon yang dilakukan banyaknya pemerintah negara yaitu dengan membatasi informasi.

Indonesia sebagai negara yang menganut asas demokrasi, maka penting bagi warga negara untuk memilih pemimpin bagi negara. Proses pelaksanaan pemilu secara berkala dan memakan waktu yang cukup lama, maka proses tersebut harus dicegah dari segala bentuk tindakan yang melanggar atau menghambat proses tujuan pemilu itu sendiri. Pada pelaksanaan pemilu yang dilakukan terakhir tahun 2019 mengalami kenaikan partisipasi dari yang ditargetkan oleh KPU, bahkan tingkat partisipasi pemilu pada tahun ini tercatat paling tinggi dalam 10 tahun terakhir. Dibalik naiknya partisipasi pemilu ada beberapa keraguan dari elemen masyarakat, yang menyebabkan timbulnya hipotesis dalam mentaksir penyebab fenomena tersebut. Dapat diketahui bahwa asas pemilu yang merupakan landasan terciptanya demokrasi yaitu jujur dan adil. Hal ini untuk mencegah adanya praktik-praktik curang yang terjadi baik sengaja maupun tidak selama proses pemilu (Gultom, 2021).

Tulisan ini akan membahas mengenai pemilu di Indonesia apakah memengaruhi perkembangan sosial dan politik masyarakat selama proses pemilu tersebut (Paramitha et al., 2022). Berkaitan dengan aspek-aspek sosial dan politik dari pemilu-pemilu di Indonesia yang ditinjau dari segi sosiologi politik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai Demokrasi dan Pemilu di Indonesia dalam Tinjauan Sosiologi Politik. Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) mengatakan bahwa metode studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Kartiningsih menambahkan bahwa studi pustaka dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama menemukan landasan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan asumsi sementara atau disebut juga hipotesis penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani "*Demokratia*" yang berarti kekuasaan rakyat. Demokrasi berasal dari kata "*Demos*" dan "*Kratos*". *Demos* yang memiliki arti rakyat dan *Kratos* yang memiliki arti kekuasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara (Gultom, 2022). Hal ini mencegah adanya kekuasaan pemerintah yang kejam, karena pemerintah yang demokratis itu yang mampu memberikan kebebasan dalam memilih bagi masyarakatnya, selain itu meminimalisir perselisihan antar masyarakat, karena sebagai masyarakat yang demokratis itu adalah yang menghargai pendapat dan pilihan orang lain, semua hal yang disebutkan di atas untuk menjadikan negara yang makmur.

Tidak jarang kasus-kasus korupsi di dalam dunia perpolitikan, hal tersebut menandakan bahwa demokrasi memiliki korelasi dengan tindak korupsi yaitu sebagai pencegahan. Karena seperti yang kita

ketahui negara ini memiliki sistem multi-partai yang merupakan akar dari kasus korupsi di republik ini. Maka dari itu, sistem multi-partai ini harus diperbaiki.

Dengan begitu, keberadaan pemilu sebagai bagian dari proses terciptanya pemerintahan yang demokratis. Pemilu di Indonesia diselenggarakan dengan pembiayaan yang cukup besar yang dialokasikan untuk memobilisasi pemilih dan proses melakukan pemilihan. Pemilu yang Bebas dan Adil di Indonesia. Hal yang berkaitan erat terhadap pemilu yang bebas dan adil adalah apakah sumber-sumber pemerintah digunakan dengan benar selama proses pemilu; apakah militer bersikap netral dan bertindak sebagai organisasi profesional; dan apakah kepolisian dan pengacara menegakkan kewajiban dan melindungi mereka yang melaksanakan hak sipil dan politik. Apabila sejumlah kriteria seperti di atas ada dalam proses pemilu maka bisa disebut sebagai pemilu yang *free* dan *fair*.

Elemen terpenting selama proses pemilu yaitu menciptakan kepercayaan di tengah-tengah masyarakat mengenai calon kandidat dengan memberikan informasi mengenai calon kandidat dan dapat mengelola sumber informasi sesuai keperluan dan tujuan (Malihah et al., 2020). Dalam proses menciptakan kepercayaan tidak ada yang namanya pemikat seperti janji-janji yang diberikan oleh para calon kandidat dalam kampanyenya, jadi bagi masyarakat harus lebih teliti dan cerdas dalam menanggapinya. Dengan menjadi lebih selektif sesuai dengan hati nurani .

Sebuah lembaga yang bertanggung jawab mengatur administrasi penyelenggaraan pemilu harus independen dan mampu mengadakan proses pemilu yang adil dan efektif. Jika tidak masyarakat tidak akan mempercayai hasil pemilu dan ini merupakan awal dari munculnya golput. Lebih lanjut, penting adanya evaluasi terhadap institusi pemilu, termasuk kepolisian dan pengacara, yang memantau aspek-aspek tersebut secara memadai dan melaksanakan tindakan efektif guna menghindari permasalahan dan kecurangan investigasi (Widianingsih, Y. (2017).

Indikasi pemilu yang bebas dan adil mencakup keberadaan sentimen yang merefleksikan popularitas secara sadar dan berpartisipasi dalam interaksi masyarakat. Sesuatu yang timbul sebagaimana masyarakat merasakan proses berkonsultasi sosial. Indikasi lainnya adalah pergeseran atau pergantian pemerintahan tanpa kekerasan atau pertumpahan darah, dan saat politisi tidak mengambil resiko tergantikan karena telah memahami makna tanggung jawab untuk pemilu berikutnya (Yanti, 2022).

Perkembangan pemilu di Indonesia dalam 10 tahun terakhir ini tercatat paling banyak partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan data yang dirilis Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih pada Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 mencapai 81,9 persen. Partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 awalnya ditargetkan sebesar 77,5 persen.



Sumber: kpu.go.id dan databoks.katadata.go.id

Gambar 1. Tingkat partisipasi Pemilu dan Pilkada
(Sumber: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia)

Dari pembahasan diatas mengenai partisipasi politik yang ada di dalam masyarakat dalam pemilu maka dapat dilihat bahwa partisipasi politik masyarakat sangatlah penting guna keberlangsungan demokrasi di Negara ini. Serta juga memberikan sebuah pencerahan bagi masyarakat umum bagaimana partisipasi tersebut jangan salah digunakan dalam pemilihan umum. Mengenai keraguan dari elemen masyarakat karena terpenuhinya target tersebut muncul hipotesis yang digunakan dalam mentaksir fenomena tersebut. Menurut Pramono, setidaknya ada lima faktor yang menjadi penyebab meningkatnya keikutsertaan pemilih pada Pemilu kali ini. Pertama, faktor kandidat yang mungkin lebih menarik dan berkampanye dengan atraktif. Kedua, faktor pemilih yang merasa terwakili, baik secara politik atau programatik. Ketiga, ada faktor kontestasi yang ketat. Keempat, faktor gencarnya pemberitaan media mengenai Pemilu 2019. Mengenai penyebab di atas menunjukkan antusiasme masyarakat dan juga menjawab keraguan sejumlah pihak karena pemilihan diselenggarakan pada masa pandemi Covid-19.

Faktor keempat menandakan bahwa di era 4.0 di mana teknologi berkembang dengan pesat banyak masyarakat yang dengan mudah mempelajarinya sehingga dengan mudahnya informasi mengenai edukasi dalam berpartisipasi ataupun informasi mengenai calon kandidat calon kandidat sangat digencarkan di berita-berita. Menariknya perkembangan ini bisa melawan kampanye golput yang dilakukan sebagian pihak.

Simpulan

Demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dimana dalam uraian di atas telah membahas bagaimana pemilu menciptakan pemerintahan yang demokratis, karena negara Indonesia menganut asas demokrasi dimana hal itu penting diterapkan dalam proses pemilu. Pelaksanaan pemilu-pemilu di Indonesia juga menggambarkan dalam konteks sosial dan politik, dengan mewujudkan pemilu yang jujur dan adil yang merupakan asas dari pemilu. Tidak dibenarkan hal-hal yang menghalalkan segala cara dalam selama proses pemilu seperti pemikat seperti janji-janji yang diberikan oleh para calon kandidat dalam kampanyenya, adanya kecurangan dalam perhitungan hasil pemilihan. Perkembangan politik di Indonesia mengalami kenaikan partisipasi dalam pemilu. Penyebabnya karena Pertama, faktor kandidat yang mungkin lebih menarik dan berkampanye dengan atraktif. Kedua, faktor pemilih yang merasa terwakili, baik secara politik atau programatik. Ketiga, ada faktor kontestasi yang ketat. Keempat, faktor gencarnya pemberitaan media mengenai Pemilu 2019.

Referensi

- Anggraeni, L., Affandi, I., Wahyudin, D., Paramitha, S. T., & Ramadhan, M. G. (2022). Optimization of the Board Game as a Platform for the Concept of Peace Education: A Survey Method Study. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 494–511. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2292>
- Anggraeni, L., Darmawan, C., Tanshzil, S. W., & Jubaedah, E. (2021). Promoting Ksatria Bela Negara comic through the Webtoon for the prevention and control Covid-19. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 138–147. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39377>
- Astawa, P. A. (2017). *Demokrasi Indonesia*. [Online]. Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/5c38de8a798f624eab38b1fe6f7e97ff.pdf
- Clifford, G. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.

- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Gultom, Andri Fransiskus (2022) Jembatan Ilmu yang Rapuh. Kompas (6). ISSN 0215-207X
- Gultom, Andri, "Ideologi Yang Menari dalam Kontradiksi," Researchgate, 2022 <https://www.researchgate.net/publication/360773610_Ideologi_Yang_Menari_dalam_Kontradiksi_Ditulis_oleh_Nama_menjadi_eksistensi_pertama_anonim>
- Gultom, Andri, "Mencurigai Mitos Timur dan Barat," Researchgate, 2022 <https://www.researchgate.net/publication/364194071_Mencurigai_Mitos_Timur_dan_Barat>
- Gultom, Andri, "Menengok Indonesia Merdeka dari Pintu Belakang," Researchgate, 2022 <https://www.researchgate.net/publication/362758687_Menengok_Indonesia_Merdeka_dari_Pintu_Belakang>
- H. Lauer, R. (1995). Perspective of Social Change (New Haven and London: Yale University Press.
- Hamonangan, A. J., dkk. (2022). Tingkat Partisipasi Pemilih dan Pengambilan Kebijakan di Indonesia. Diakses dari <https://setkab.go.id/tingkat-partisipasi-pemilih-dan-pengambilan-kebijakan-di-indonesia/>
- Hasjmy, A. (1995). Kesenian Aceh Bersumber pada Ajaran Islam. Makalah pada Forum University Kebangsaan Malaysia. Agustus.
- Jurnaliston, R. (2018). "Pemilu 2019, KPU Optimistis Target 77,5 Persen Partisipasi Pemilih Tercapai". Kompas.
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 27-31.
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>
- Nasional, F. K. (2018). Aktualisasi nilai-nilai tradisi nyadran sebagai kearifan lokal dalam membangun budaya damai di giyanti, wonosobo. Jurnal Prodi Damai Dan Resolusi Konflik, 4(1), 21-44.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 31-37.
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022a). Implementation of Healthy Gymnastics and Use of Technology as an Effort to Maintain Body Immunity during the Pandemic. International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology, 10(2), 328–340. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.2290>
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022b). Rethinking the Relationship between Technology and Health through Online Physical Education during the Pandemic. International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology, 10(1), 132–144. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2165>
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022). Rethinking the Relationship between Technology and Health through Online Physical Education during the Pandemic. International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology, 10(1), 132–144. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2165>
- Rahadian, L. (2019, 14 Juni). "Tingkat Partisipasi Pemilu 2019 Naik? Positif atau Negatif". Kabar 24.
- Rahmadan, D. (2010). Tinjauan Yuridis Sosiologis Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah. Jurnal Konstitusi. III(1).
- Reyssent, M. (2014). Kaitan Korupsi dan Sistem Multi Partai. Diakses dari <https://www.umm.ac.id/id/opini/kaitan-korupsi-dan-sistem-multi-partai.html>
- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 46-51.
- Syafaq, H. (2009). Bid'ah Dalam Praktek Keagamaan Masyarakat Islam Tradisional. Jakarta: Al Maarif.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 15(2).

- Widianingsih, Y. (2017). Demokrasi dan Pemilu di Indonesia: Suatu Tinjauan dari Aspek Sejarah dan Sosiologi Politik. *Jurnal Signal*, V(2).
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.